

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SMAN 10 SEMARANG

Fahmi Royani¹⁾, Aida Azizah²⁾
Universitas Islam Sultan Agung¹⁾²⁾
e-mail: fahmiroyani@std.unissula.ac.id

Abstract

The existence of several problems in the independent curriculum is the background of this study. The formulation of the research problem is How are the Problems of implementing the independent curriculum in learning Indonesian. Then what solutions must be solved in the Problems of implementing the independent curriculum in learning Indonesian. And the purpose of this study is to find out and explain several Problems of implementing the independent curriculum in learning Indonesian. After knowing the problems, the author will later look for solutions to these problems as problem solving for the existence of a problem in the independent curriculum. By using qualitative methods, the author looks for valid theoretical data included in the theoretical study chapter.

Keywords: *Problems, independent curriculum, Indonesian language learning*

Abstrak

Adanya beberapa suatu permasalahan didalam kurikulum merdeka adalah latar belakang dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia. Lalu solusi apa yang harus dipecahkan dalam Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dan tujuan adanya penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui dan menjelaskan beberapa Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia. Setelah mengetahui problematika penulis nantinya mencari solusi permasalahan tersebut sebagai problem solving adanya suatu permasalahan dalam kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis mencari data teori yang valid disertakan dibagian bab kajian teori.

Kata Kunci: Problematika, kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa indonesia

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diperkenalkan untuk memberikan kebebasan dalam pengelolaan proses pembelajaran, kurikulum ini mengandung sejumlah tantangan dalam implementasinya, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun dirancang untuk lebih memfokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, banyak aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, terutama terkait dengan kesulitan dalam penerapan kurikulum ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran inti, membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif untuk menanggulangi masalah yang ada, serta pemecahan masalah secara ilmiah agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Menurut Taufik, S (2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas keterbatasan kurikulum sebelumnya yang dirasa terlalu kaku dan tidak sesuai

dengan perkembangan zaman. Menurutnya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan individual. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara utuh, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terfokus pada pengembangan potensi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan siswa, kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan global. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan pendidik dan dukungan dari seluruh pihak terkait.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa (tata bahasa, kosakata, ejaan, dan lain-lain), tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks sosial, akademis, dan profesional.

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks-teks bahasa Indonesia yang berkualitas. Pembelajaran ini juga mencakup pengembangan literasi, yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengkritisi, dan mengapresiasi berbagai jenis teks, baik teks sastra maupun non-sastra. Menurut Suryadi (2021), pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memadukan antara teori dan praktik dalam konteks sosial budaya masyarakat. Ia menekankan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga harus memperhatikan konteks budaya dan situasi komunikatif. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi, oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus menumbuhkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang relevan dengan kehidupan mereka. Akan tetapi banyak problematika didalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah suatu permasalahan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan didalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu pada sistem pendidikan di indonesia. Beberapa

permasalahan yang sudah diketahui hasil dari analisis para pendidik yaitu keterbatasan sumber daya pendidik. Salah satu masalah utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka adalah keterbatasan sumber daya pendidik yang terampil dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum yang lebih bebas. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, namun banyak pendidik yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang metode baru ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berbasis kompetensi, dan penggunaan teknologi. Ada lain yaitu ketidakmerataan akses dan infrastruktur terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis digital dan media interaktif menjadi sulit untuk diterapkan. Kurangnya kesiapan mental dan fisik siswa-siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan mengandalkan pengajaran guru dalam kurikulum 2013 mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Pengukuran dan penilaian yang kurang tepat dalam kurikulum merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, namun lebih pada proses dan perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia?. Lalu solusi apa yang harus dipecahkan dalam Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia?. Dan tujuan adanya penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui dan menjelaskan beberapa Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah mengetahui problematika penulis nantinya mencari solusi permasalahan tersebut sebagai problem solving adanya suatu permasalahan dalam kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis mencari data teori yang valid disertakan dibagian bab kajian teori.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang sistematis dan ilmiah untuk memperoleh data yang akurat, mengolahnya, dan menarik kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah praktis. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan digunakan untuk menemukan pengetahuan baru. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang fenomena yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama

di pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif dan berfokus pada pemahaman konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sugiyono (2016) Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya, biasanya menggunakan data deskriptif dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial, perilaku, pengalaman, atau pandangan dari individu atau kelompok dalam konteksnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti tanpa mengandalkan data numerik atau statistik, tetapi lebih pada data deskriptif yang bisa diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penelitian ini cenderung berfokus pada makna, pola, dan interaksi yang ada dalam konteks sosial atau budaya karya sapardi djoko damono, penelitian ini juga memanfaatkan analisis isi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan catatan-catatan serta dokumen sebagai sumber data (Arifin, 2012). Metode analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik berupa deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, materi pembelajaran, dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Dokumen ini dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang bagaimana kurikulum diterapkan di lapangan. Langkah-langkah analisis data adalah:

1. Membaca dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Mengidentifikasi tema atau kategori-kategori utama yang muncul dari data.
3. Mengorganisir data ke dalam tema-tema tersebut dan mencari hubungan antar tema.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang problematika implementasi Kurikulum Merdeka.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. PROFIL SEKOLAH :

Nama sekolah: SMAN 10 SEMARANG

Alamat Sekolah: Genuk Indah, Genuk Kota Semarang

Beberapa pertanyaan sudah saya pertanyakan ke pada pihak guru dari SMAN 10 Semarang, yaitu:

- **Apakah pengertian kurikulum merdeka menurut Bapak? Jawab:** Titik pusat siswa dalam melakukan pembelajaran seperti intra sekolah didalam kurikulum ini anak akan dituntut mengenai apa yang diterima anak dimasyarakat
- **Bagaimana Pengembangan Revisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka? Jawab:** pengembangan revisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yaitu peralihan kalo dilapangan tersebut sangatlah terasa, akan menjadi hambatan banyaknya inovasi yang harus dikembangkan seperti media ceramah ke media sesuai siswa dll. Selain itu pengembangan yang terjadi yang asal mulanya semua pembelajaran berpedoman kepada guru sekarang lebih mengedepankan ke siswa
- **Bagaimana Urgensi pengembangan kurikulum merdeka? Jawab:** Siswa akan dituntut mengenal lingkungan, dalam usaha tersebut mereka akan sangat mengenal jati dirinya dan untuk pengenalan lingkungan tersebut akan menjadikan kebermanfaatan dalam dunia mereka yang akan datang.
- **Apa saja kelebihan kurikulum merdeka? Jawab:** Guru tidak repot dengan metode yang ada seperti metode ceramah dan kerja tim dalam kurikulum ini sangat tersusun seperti diskusi, persentasi kelompok untuk melatih bagaimana kerja sama dalam kelompok tersebut.
- **Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMAN 10 SEMARANG? Jawab:** untuk penerapan tidak jauh beda dari sekolah lain untuk penerapannya yaitu adanya proyek based learning dan lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehari-harinya.
- **Apa saja Problematika kurikulum merdeka? Jawab:** Kurangnya sosialisasi guru untuk kurikulum ini, jadi guru baru saja memahami kurikulum ini karena tahun angkatan ini kurikulum tersebut baru dimulai dan belum tuntasnya kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 sehingga kami merasa bahwa tujuan kurikulum sebelumnya belum tercapai. Banyaknya fasilitas yang kurang memadai sehingga guru menggunakan fasilitas apa adanya, lalu tidak patennya pedoman dari bahan

ajar dikarenakan karena kurikulum ini baru.

- **Apa saja Materi dalam kurikulum merdeka? Jawab:** Setiap bab dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misal mempelajari teks biografi. Nah, didalam teks biografi tentunya kita harus menyertakan identitas sehingga kami menekankan untuk memberikan contoh yang terdekat dahulu seperti keluarga terdekat, teman, dll.
- **Digitalisasi (buku teks) yang digunakan seperti apa? Jawab:** Teks modul kurikulum merdeka, Ppt, semua siswa membuat kelompok dan setiap kelompok membuat design pot lalu dipresentasikan.
- **Projek Based Learning (PBL) seperti apa? Jawab: *Projek Mengenal lingkungan:*** Siswa diajak untuk mengunjungi lingkungan sekitar misalnya ke lingkungan yang terdapat banyak sampah, dalam hal tersebut siswa akan menyadari banyaknya sampah dan menemukan solusi tepat untuk mengatasinya. ***Projek Kewirausahaan :*** Siswa membuat kelompok dan didalam grup tersebut menentukan makanan atau barang yang akan dijual tujuannya agar setelah pendidikan menengah ini siswa punya pandangan tentang tujuan hidupnya tidak hanya kerja sebagai kuli. ***Rencana yang belum dilaksanakan Projek Desa Wisata :*** Siswa diajak ke wisata terdekat/lokal tujuannya agar siswa tau bahwa kebudayaan dan destinasi wisata disekitar tempatnya yaitu merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan siswa akan tau jika langsung melihat tempat tersebut akan menyadari dan mengembangkan tempat tersebut nantinya.
- **Solusi apa yang tepat untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka di SMAN 10 Semarang? Jawab:** solusi tepat antara kembali ke kurikulum 2013 atau memperkuat dan mempersiapkan lebih gerak cepat terkait penyalarsan bahan ajar dan program agar ada patokan yang dimana disitu dapat dipakai oleh seluruh sekolah di indonesia.

IV. SIMPULAN

Menurut saya pribadi adanya kurikulum merdeka tersebut yaitu adanya point kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk kelebihan nya pembelajaran dibebaskan ke siswa. Jadi, mereka akan leluasa mengeluarkan ide kreatif dan sesuai dengan apa yang dia inginkan, siswa akan berproses dengan sendirinya dengan diawasi oleh gurunya dan pembelajaran tidak mudah bosan dan monoton dengan mendengarkan guru bicara saja. Tetapi, memang masih banyaknya

kekurangan dalam kurikulum ini diantaranya rendahnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka sehingga untuk penyampaian ke siswa masih kurang sesuai, karena baru awalnya kurikulum merdeka ini didalam dunia pendidikan, masih adanya kurikulum 2013 dalam angkatan sebelumnya sehingga didalam sekolah tersebut masih terbedakan kurikulumnya tidak sama semua, Belum tuntasnya kurikulum sebelumnya sehingga guru merasa bahwa kurikulum ini adalah sebuah percobaan awal, materi yang disampaikan masih adanya keraguan belum dimatangkan dalam aspek-aspek nya, jadi. Menurut saya, boleh jikalau kurikulum tetap ganti kekurikulum merdeka bilaman itu yang membuat siswa menjadi leluasa dalam menuangkan ide kreatif dan aktif dalam sebuah pembelajaran lalu solusi yang tepat dalam menanggapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada SMAN 10 Semarang yaitu memperkuat dan mempersiapkan lebih gerak cepat terkait penyesuaian bahan ajar dan program agar ada patokan yang dimana disitu dapat dipakai oleh seluruh sekolah di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutira Sheryl. 2024. *Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan ISSN 2686-049X (print) | 2686-3634 (online) 36 Vol. 6., No. 1, Maret 2024, pp. 36-48.
- Tri Farid, dkk. 2024. *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru*. Education Journal: General and Specific Research Vol. 4 No. 3 Oktober 2024, page 508-517
- Rijal Muhammad. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54.
- Kawasati Risky. 2012. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. OSF.
- Mulyadi. 2023. *Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Volume 13, Nomor 2, Desember 2023 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133.
- Hanna. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?*. BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Tahun 13, No. 1, Januari 2014.
- Rosjanah, Siti Maryatul. 2024. *Alisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler Dan Kokurikuler Di Sekolah Dasar*. Vol. 8 | No. 2 | Agustus 2024.